
PENGARUH KOMITE AUDIT, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Jetiliana

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: jeti.ptk01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2017. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh dua belas perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program berupa SPSS 22, yang diawali dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar dapat memeriksa kembali data yang akan digunakan sebelum melakukan penelitian.

KATA KUNCI : integritas, komite audit, komisaris independen, auditor

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan mengenai kinerja keuangan perusahaan, yang harus disampaikan secara tepat waktu dan memiliki integritas tinggi. Laporan keuangan yang berintegritas merupakan laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias, dan jujur. Integritas merupakan hal penting dalam mempertahankan kualitas laporan keuangan, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan berintegritas tinggi.

Komite audit dibentuk untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah benar apa adanya sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Peran komite audit berkaitan langsung dengan kebijakan keuangan dan akuntansi serta pengendalian internal perusahaan. Semakin banyak keberadaan komite audit, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan perusahaan.

Proporsi komisaris independen dibentuk dari dewan komisaris berasal dari luar perusahaan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan manajemen. Dengan adanya proporsi komisaris independen, segala perilaku manajemen dapat diawasi lebih

ketat. Hal inilah yang membuat peran proporsi komisaris independen begitu penting dalam mewujudkan keintegritasan laporan keuangan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan ukuran penentuan besar kecilnya KAP. KAP berukuran besar memiliki sumber pendapatan besar karena kliennya yang terdiri dari perusahaan-perusahaan besar, sehingga mampu untuk senantiasa meningkatkan sistem pemeriksaan agar dapat mendukung auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan meningkatkan sistem pemeriksaan, maka KAP berukuran besar dapat membantu meningkatkan integritas laporan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar. Menurut Hery (2016: 5): Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang baik mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik pula.

Menurut Harahap (2012: 126): Salah satu tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan. Dari informasi tersebut, maka dapat diketahui seberapa besar sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ada. Sedangkan tujuan khusus laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

Menurut Kasmir (2018: 11-12): Dalam penyusunan laporan keuangan harus memiliki sifat historis dan menyeluruh. Sifat historis berarti laporan keuangan yang dibuat dan disusun berasal dari transaksi di masa lalu. Sedangkan sifat menyeluruh berarti laporan keuangan harus dibuat secara lengkap. Laporan keuangan yang disajikan secara tidak lengkap maka akan mengakibatkan informasi yang terdapat di dalamnya

kurang dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan diantaranya yaitu informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Savitri (2016: 22): Informasi mengenai laba bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Informasi mengenai laba perlu diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan secara benar dan jujur dapat menjadi informasi terpercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Namun, hal ini masih menjadi permasalahan bagi perusahaan yang melakukan manipulasi akuntansi. Manipulasi akuntansi merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen, yang menyesatkan investor mengenai kinerja keuangan atau kesehatan ekonomi perusahaan. Praktik manipulasi akuntansi yang terjadi menandakan bahwa tingkat keintegritasan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan masih tergolong rendah.

Laporan keuangan yang berintegritas merupakan laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias, dan jujur. Dengan kata lain, integritas laporan keuangan menyangkut tentang keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan yaitu kejujuran dalam penyajian (*faithful representation*), dapat dipercaya (*verifiability*), dan netralitas (*neutrality*). Menurut Harahap (2012: 131): Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan. Kualitas andal berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kualitas relevan. Menurut Diana dan Setiawati (2017: 9): Informasi yang relevan tetapi penyajiannya tidak dapat diandalkan, maka akan menyesatkan pengguna. Agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas, maka karakteristik kualitatif keandalan harus terpenuhi.

Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme. Menurut Harahap (2012: 322): *Conservatism* merupakan prinsip di mana nilai yang dicantumkan di laporan keuangan adalah nilai yang terbesar risiko ruginya, mencatat indikasi rugi walaupun belum terealisasi dan tidak mencatat indikasi laba yang belum terealisasi. Konservatisme berperan penting dalam menyajikan laba dan aset yang konservatif.

Menurut Savitri (2016: 20-21):

Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Akrual menyebabkan pembentukan nilai riil dan nilai yang dapat menimbulkan kemungkinan dari masuk dan keluarnya uang di masa mendatang, baik yang disebabkan oleh transaksi di masa lalu dan di masa sekarang.

Penggunaan dasar akrual dapat menyebabkan nilai kas masuk dan kas keluar di masa yang akan datang menjadi tidak pasti. Prinsip konservatisme dianggap lebih baik, karena prinsip ini menekankan adanya unsur kehati-hatian dalam mengakui penerimaan kas, yang menyebabkan laba menjadi lebih rendah dan diharapkan dapat mencegah terjadinya praktik manipulasi akuntansi dalam perusahaan. Menurut Hery (2017: 62): Prinsip konservatisme memengaruhi secara langsung jumlah laba dan laba ditahan yang digunakan dalam kontrak utang untuk membatasi dividen. Prinsip konservatisme masih diterapkan oleh perusahaan-perusahaan tertentu, terutama perusahaan yang tidak ingin membayar lebih biaya pajak dan pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Menurut Savitri (2016: 41): Penerapan konservatisme akan membatasi perilaku oportunistik manajer dan membantu menyeimbangkan perilaku tersebut dengan kewajiban untuk melakukan verifikasi terlebih dahulu, sehingga menyebabkan pelaporan tidak akan bersikap berlebihan namun juga tidak kerendahan. Pada penerapan konservatisme, maka segala transaksi yang berhubungan dalam menghasilkan laba harus melalui proses verifikasi, di mana hal ini akan membantu perusahaan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan.

Terdapat beberapa variabel yang diduga dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Variabel pertama adalah komite audit. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia dalam Effendi (2016: 48): Komite audit didefinisikan sebagai komite yang bekerja secara profesional dan independen, dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris. Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan *go public* minimal sebanyak tiga orang, di mana satu orang sebagai ketua komite audit sekaligus komisaris independen, dan dua orang lainnya berasal dari pihak eksternal.

Menurut Stewart dan Munro (2007: 54): *“It is well recognised that the audit committee should play a key role in verifying and safeguarding the integrity of the firm’s financial statements and its internal control systems.”* Keberadaan komite audit

diibaratkan seperti kunci dalam proses verifikasi dan perlindungan atas penyampaian laporan keuangan yang berintegritas dan sistem pengendalian internal dalam perusahaan. Menurut Effendi (2016: 49): Tujuan pembentukan komite audit adalah untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme akuntansi, *auditing*, serta sistem pengendalian lainnya, sehingga dapat optimal dalam sistem ekonomi pasar.

Dengan tujuan dibentuknya komite audit yang difokuskan pada pengawasan terhadap proses penyusunan hingga penyampaian laporan keuangan serta sistem pengendalian internal, maka keberadaan komite audit dapat mengurangi kesempatan pihak-pihak tertentu atas perilaku menyimpang dari yang sewajarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, semakin tinggi integritas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Okpala (2012) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel kedua yang diduga dapat memengaruhi integritas laporan keuangan adalah proporsi komisaris independen. Menurut Effendi (2016: 36): Kedudukan proporsi komisaris independen yaitu sebagai badan pengawas dan pemberi nasihat kepada direksi, yang berasal dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan anggota dewan komisaris lainnya. Proporsi komisaris independen harus dapat menjaga sikap independen dan bebas dari pengaruh pihak-pihak tertentu yang mempunyai perbedaan kepentingan. Jumlah proporsi komisaris independen dalam perusahaan yaitu sebesar tiga puluh persen dari jumlah dewan komisaris.

Menurut Effendi (2016: 36):

Tugas dari proporsi komisaris independen adalah menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, perlakuan adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lain, diungkapkannya transaksi yang mengandung konflik kepentingan secara wajar dan adil, kepatuhan perusahaan pada perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, serta menjamin akuntabilitas organ perseroan.

Proporsi komisaris independen akan mengambil tindakan langsung apabila terdapat sesuatu yang disembunyikan dan tidak benar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam melaksanakan tugas kepatuhannya, proporsi komisaris independen mengarahkan pihak-pihak tertentu yang melakukan penyimpangan terhadap peraturan.

Keberadaan proporsi komisaris independen dalam perusahaan dapat membuat tata kelola perusahaan menjadi lebih baik, terutama dalam hal kewajaran penyajian laporan keuangan dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah proporsi komisaris independen, maka dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Priharta (2017) serta Nurdiniah dan Pradika (2017) yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel ketiga yang diduga dapat memengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya KAP. Menurut Tuanakotta (2015: 10): “KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang.”

KAP memberikan jasa *auditing* kepada perusahaan berupa pemeriksaan dan pernyataan opini atas laporan keuangan. Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 1): *Auditing* adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan. Dalam proses *auditing*, dapat dibagi menjadi tiga tujuan, yaitu audit laporan keuangan, audit operasional, dan audit kepatuhan.

Menurut Ardiningsih (2018: 4): Audit laporan keuangan bertujuan untuk menilai dan menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, serta memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material. Audit laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari jasa asurans. Menurut Tuanakotta (2015: 10): Jasa asurans adalah jasa yang bertujuan untuk memberikan keyakinan bagi pengguna atas hasil evaluasi atau pengukuran informasi keuangan dan non keuangan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria tersebut yaitu kriteria mengenai hal-hal yang mengatur pencatatan dan penyajian laporan keuangan.

KAP dapat digolongkan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Menurut Gustavsen dan Zimmer (2018: 1): *The Big Four Professional Service Firms consist by PwC, Ernst and Young, KPMG and Deloitte*. KAP yang merupakan afiliasi dari KAP

Big Four yaitu KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rintis (PwC), KAP Siddharta dan Widjaja (KPMG), KAP Purwantono, Suherman, dan Surja (Ernst and Young) dan KAP Osman Bing Satrio dan Eny (Deloitte). Menurut Lawrence, Meza, dan Zhang (2011: 260): “*The auditing literature generally concludes that the audit quality of Big 4 auditors is superior to that of non-Big 4 auditors.*”

Menurut Tuanakotta (2015: 12): “KAP *The Big Four* merupakan KAP yang menguasai peringkat pertama dunia dalam pendapatan dan SDM.” Dengan memiliki klien perusahaan-perusahaan besar, maka menyebabkan KAP tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang besar pula. Dari keuntungan yang diperoleh, KAP *Big Four* mampu untuk melakukan perekrutan atas auditor-auditor yang tersertifikasi dan meningkatkan sistem pemeriksaan yang dapat membantu auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Maka dari itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung dapat meningkatkan keintegritasan dalam laporan keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Priharta (2017) serta Nurdiniah dan Pradika (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berikut merupakan hipotesis dari penelitian ini:

- H₁ : Terdapat pengaruh positif komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- H₂ : Terdapat pengaruh positif proporsi komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
- H₃ : Terdapat pengaruh positif ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan bentuk hubungan kausal dan metode studi dokumentasi, berupa *annual report* dari www.idx.co.id. Objek penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2017. Populasi penelitian sebanyak empat belas perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak dua belas perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan yang IPO sebelum tahun 2011, tidak *delisting* dan *relisting* selama periode penelitian. Dalam melakukan analisis dan pengujian data, penulis menggunakan program SPSS 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 1
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN, KOMITE AUDIT, DAN PROPORSI
KOMISARIS INDEPENDEN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	84	-2.154.915.000.000	1.683.147.186.644	39.675.407.987,08	551.258.040.120,319
KA	84	3	4	3.10	.295
KI	84	.3333	.5714	.385926	.0648597
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah data (N) berjumlah 84 data. Integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum (Rp2.154.915.000.000,00), nilai maksimum Rp1.683.147.186.644,00, rata-rata Rp39.675.407.987,08 dan standar deviasi Rp551.258.040.120,319. Komite audit memiliki nilai minimum tiga, nilai maksimum empat, rata-rata 3,10 dan standar deviasi 0,295. Proporsi komisaris independen memiliki nilai minimum 0,3333, nilai maksimum 0,5714, rata-rata 0,385926 dan standar deviasi 0,0648597. Ukuran KAP menggunakan skala nominal dan diukur dengan variabel *dummy*. Hasil dari pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF
UKURAN KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	35	41.7	41.7	41.7
	KAP Big Four	49	58.3	58.3	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *Non Big Four* sebanyak lima perusahaan atau sebesar 41,7 persen dan perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four* sebanyak

tujuh perusahaan atau sebesar 58,3 persen.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-363875055008.910	154222402520.664		
KA	154590343821.998	44963063081.939	.383	3.438	.001
KI	-117874633126.503	160790141067.583	-.081	-.733	.467
UKAP	-75588733942.090	23026611245.472	-.370	-3.283	.002

a. Dependent Variable: ILK
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -363875055008,910 + 154590343821,998X_1 - 117874633126,503X_2 - 75588733942,090X_3 +$$

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil dari pengujian analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.329	.293	85.438.934.727,278	1.907

a. Predictors: (Constant), UKAP, KI, KA

b. Dependent Variable: ILK
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi berganda, diperoleh nilai sebesar 0,573 yang berada pada tingkat hubungan sedang. Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,293 dan sisanya sebesar 0,707 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

4. Uji F

Hasil Uji F disajikan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 5
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2002729496320072400000 00.000	3	667576498773357500000 00.000	9.145	.000 ^b
Residual	4087894477705929500000 00.000	56	729981156733201700000 0.000		
Total	6090623974026002000000 00.000	59			

a. Dependent Variable: ILK

b. Predictors: (Constant), UKAP, KI, KA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,145 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,769 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa model penelitian layak untuk diteliti.

5. Uji t

a. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

H_1 : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 3, menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,438 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan tugas komite audit adalah memastikan kebenaran dan kejujuran laporan keuangan. Dari hasil pengujian, dapat diketahui bahwa rata-rata setiap perusahaan telah mengikuti syarat minimal atas jumlah komite audit sebanyak tiga orang.

b. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

H_2 : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 3, menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen memiliki nilai $-t_{hitung}$ sebesar -0,733 lebih besar dari nilai

- t_{tabel} sebesar -2,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,467 lebih besar dari 0,05 yang berarti proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan data untuk menghitung proporsi komisaris independen bersifat homogen atau hampir sama setiap periodenya. Selain itu, pengangkatan dan keberadaan komisaris independen dilakukan hanya sebatas untuk memenuhi regulasi dan peraturan pemerintah.

c. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan

H_3 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 3, menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki nilai - t_{hitung} sebesar -3,283 lebih kecil dari nilai - t_{tabel} sebesar -2,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan data untuk mengukur variabel ukuran KAP belum dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, sampel yang digunakan terlalu sedikit, sehingga belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian terdapat beberapa keterbatasan seperti jumlah sampel penelitian tergolong cukup sedikit. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memeriksa kembali data-data sebelum melakukan penelitian. Apabila data bersifat homogen atau hampir sama, maka akan berdampak terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiningsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah: Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Effendi, Muhamad Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance:Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Gustavsen, Ingeborg Louise dan Mathias Hove Zimmer. 2018. *A Comparison of The Big Four Professional Service Firms*. Bergen: SNF Project.

Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

_____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Lawrence, Alastair, Miguel Minutti-Meza, dan Ping Zhang. 2011. "Can Big 4 versus Non-Big 4 Differences in Audit-Quality Proxies be Attributed to Client Characteristics?" *The Accounting Review*, vol.1, no.1, pp.259-286.

Nurdiniah, Dade dan Endra Pradika. 2017. "Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, It's Size and Leverage on Integrity of Financial Statements." *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol.7, no.4, pp.174-181.

Okpala, Kenneth Enoch. 2012. "Audit Committee and Integrity of Financial Statements:A Preventive Mechanism for Corporate Failure." *Australian Journal of Business and Management Research*, vol.2, no.08, pp.32-40.

Priharta, Andry. 2017. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Journal of Applied Business and Economics*, vol.3, no.4, hal.234-250.

Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing:Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi:Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.

Stewart, Jenny dan Lois Munro. 2007. "The Impact of Audit Committee Existence and Audit Committee Meeting Frequency on The External Audit:Perceptions of Australian Auditors." *International Journal of Auditing*, vol.11, pp.51-69.

Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id